

Implementasi Teknik Ruqyah dalam Bimbingan Konseling Untuk Menangani Masalah Psikologis

Annisa Ambarwati^{1*}, Nurfadila², Nurmaya³

¹²³*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Majene, Indonesia*

Email: *annisaambarwati855@gmail.com
nurfadila3656@gmail.com
mayanurmaya393@gmail.com

Keywords : <i>Ruqyah; Counseling Guidance; Psychological Issues</i>	Abstract <i>This article discusses the integration of ruqyah techniques into counseling guidance as a holistic approach to address psychological problems. Ruqyah, a method rooted in Islamic spiritual healing, is explored for its potential to complement conventional counseling practices. The study highlights the mechanisms of ruqyah in reducing anxiety, stress, and emotional disturbances by aligning spiritual principles with therapeutic interventions. The findings suggest that implementing ruqyah in counseling can provide an alternative strategy for individuals seeking faith-based psychological support. This approach bridges spirituality and mental health, offering a culturally sensitive solution for diverse communities.</i> Keywords: <i>Ruqyah, Counseling Guidance, Psychological Issues</i>
Kata Kunci : <i>Ruqyah; Bimbingan Konseling; Masalah Psikologis</i>	Abstrak <i>Artikel ini membahas integrasi teknik ruqyah ke dalam bimbingan konseling sebagai pendekatan holistik untuk menangani masalah psikologis. Ruqyah, sebuah metode yang berakar pada penyembuhan spiritual Islam, dieksplorasi potensinya untuk melengkapi praktik konseling konvensional. Studi ini menyoroti mekanisme ruqyah dalam mengurangi kecemasan, stres, dan gangguan emosional dengan menelaraskan prinsip</i>

spiritual dengan intervensi terapeutik. Temuan menunjukkan bahwa penerapan ruqyah dalam konseling dapat memberikan strategi alternatif bagi individu yang mencari dukungan psikologis berbasis keimanan. Pendekatan ini menjembatani spiritualitas dan kesehatan mental, menawarkan solusi yang peka budaya bagi komunitas yang beragam.

Article History : Received : Accepted :

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak orang yang mengalami tekanan hidup yang bisa menyebabkan masalah psikologis seperti kecemasan, stres, dan depresi. Masalah-masalah tersebut sering muncul karena berbagai faktor, seperti tuntutan pekerjaan, masalah keluarga, dan tekanan sosial. Jika tidak ditangani dengan baik, masalah psikologis ini bisa berdampak buruk pada kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Untuk mengatasi masalah psikologis, banyak pendekatan yang bisa dilakukan, mulai dari pengobatan medis hingga terapi psikologis.

Namun, bagi masyarakat Muslim, pendekatan spiritual juga sangat penting. Salah satu metode spiritual yang banyak digunakan dalam Islam adalah ruqyah. Ruqyah adalah teknik penyembuhan yang menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa untuk mengatasi berbagai gangguan, baik yang bersifat fisik, psikologis, maupun spiritual (Ariyanto, 2007). Tradisi ruqyah sudah dikenal sejak lama dalam Islam, terutama untuk mengatasi gangguan yang diyakini berasal dari jin, sihir, atau hal-hal gaib lainnya. Belakangan ini, teknik ruqyah juga mulai diterapkan dalam bimbingan konseling Islam untuk membantu orang-orang yang mengalami masalah psikologis.

Bimbingan konseling Islam adalah bentuk konseling yang menggabungkan ajaran-ajaran Islam dalam prosesnya, sehingga tidak hanya fokus pada kesehatan mental, tetapi juga pada kesehatan spiritual. Penerapan teknik ruqyah dalam bimbingan konseling Islam menawarkan cara penyembuhan yang lebih holistik, di mana kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual klien

diperhatikan secara menyeluruh. Namun, meskipun ruqyah memiliki potensi besar untuk membantu mengatasi masalah psikologis, penggunaan teknik ini dalam konseling masih belum banyak diteliti dan dipahami secara mendalam.

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas bagaimana teknik ruqyah dapat diterapkan dalam bimbingan konseling Islam untuk menangani masalah psikologis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui analisis literatur dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan kemudian digabungkan (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020). Data yang dimaksud yaitu terkait konsep ruqyah, bimbingan konseling, serta intervensi holistik dalam kesehatan mental. Proses analisis data melibatkan dua tahapan utama:

a. Pengumpulan Data:

Literatur yang relevan mengenai ruqyah, prinsip spiritual Islam, dan metode bimbingan konseling diidentifikasi menggunakan kriteria tertentu, seperti relevansi terhadap topik, kredibilitas sumber, dan kesesuaian dengan konteks penelitian. Sumber diambil dari database akademik, pustaka digital, serta referensi dari penelitian sebelumnya.

b. Analisis Data:

Data dianalisis dengan metode deskriptif-analitik untuk menggali hubungan antara elemen-elemen ruqyah dan pendekatan konseling konvensional. Pendekatan tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema utama seperti efektivitas ruqyah dalam mengurangi kecemasan dan stres, serta bagaimana prinsip spiritual Islam dapat menyatu dengan praktik konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

A. Konsep Dasar Ruqyah

1. Defenisi Ruqyah

Ruqyah berarti bacaan (jampi-jampi) jika bacaan yang dibaca berasal dari Alquran dan Hadis maka disebut dengan Ruqyah Syar'iyah. Namun jika bacaan yang dibaca mengandung kesyirikan , baik bacaan murni ataupun dicampur dengan bacaan Alquran maka itu disebut dengan Ruqyah Syirkiyyah (Nor Kandir. 2020:4).

Ruqyah adalah suatu bentuk penyembuhan yang bernuansa Islam pelaksanaannya didasari oleh bimbingan Alquran dan hadis, dengan kata lain pada proses pelaksanaannya ialah memakai bacaan ayat-ayat dalam Alquran dan doa-doa yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW (Alfiyah. 2019:219). Menurut (Aqila, 2005) dalam (Susanto, 2015), ruqyah adalah sebuah tradisi lokal seperti doa ataupun dikatakan juga dengan mantra-mantra. Pada prakteknya, ruqyah ialah cara pengobatan yang menggunakan bacaan tertentu yang diarahkan terhadap orang yang diobati. Terapi ruqyah adalah terapi yang diambil dari Alquran dengan memakai ayat-ayat Alquran doa-doa yang diambil dari hadist Rasulullah lalu dsibacakan pada orang yang diruqyah. Pelaksanaan ruqyah sendiri juga memiliki prosedur-prosedur tertentu.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat penulis katakan bahwa ruqyah adalah bentuk pengobatan yang menggunakan ayat suci Alquran serta hadist Rasulullah untuk mengobati penyakit. Sebagaimaa firman Allah dalam Q.S Al Isra' ayat 82:

2. Jenis-Jenis Ruqyah

a. Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah syar'iyah adalah jenis ruqyah yang dibolehkan dalam syariat Islam. Cara dan proses ruqyah syar'iyah telah sesuai dengan pengajaran Rasulullah SAW.

Landasan ruqyah syar'iyah ialah Q.S Al Isra' ayat 82:
وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

“Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al Isra':82)

Ciri-ciri ruqyah syar'iyah ialah sebagai berikut diantaranya:

- 1) Bacaan yang digunakan sumbernya dari Alquran ataupun Hadist Rasulullah SAW
- 2) Doa yang dibacakan jelas bacaannya
- 3) Tidak isti'anah dengan jin dan yang lain selain Allah SWT
- 4) Yakin bahwa hanyalah takdir Allah yang bisa menyembuhkan dengan melalui ruqyah yang dilakukan
- 5) Tidak memakai benda-benda berupa jimat yang bisa menimbulkan syirik dan syubat
- 6) Proses ruqyah menggunakan dasar syariah
- 7) Yang meruqyah adalah orang yang istiqamah dalam ibadah, akhlaknya terpuji dan memiliki aqidah yang bersih.

b. Ruqyah Syirkiyyah

Ruqyah Syirkiyyah ialah bentuk terapi pengobatan yang dilakukan oleh dukun-dukun ataupun paranormal yang didalamnya mengandung unsur-unsur syirik contohnya membacakan mantra-mantra yang asalnya bukanlah dari Alquran dan hadist, serta memakai benda jimat atau sesajen dan lain-lain. Ciri-ciri pengobatan ruqyah syirkiyyah ialah sebagai berikut:

- 1) Memakai lafal yang tidak dari Alquran
- 2) Meminta kepada selain Allah SWT
- 3) Memakai sarana yang aneh dan tidak ilmiah cenderung syirik
- 4) Menggunakan praktek kemaksiatan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa ruqyah terbagi dalam dua jenis yaitu Ruqyah Syar'iyah yaitu ruqyah yang diperbolehkan dalam Islam

karena menggunakan bacaan ayat Alquran dan hadist Rasulullah SAW, sedangkan Ruqyah Syirkiah ialah ruqyah yang dilarang oleh Allah karena tidak berlandaskan pada Alquran dan Hadist dan enderung pada kesyirikan.

B. Bimbingan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan berasal dari kata "*Guidance*" yang berarti memandu atau mengarahkan. Bimbingan bisa diartikan sebagai sebuah bantuan ataupun tuntunan. Sedangkan konseling berasal dari kata "*counseling*" yang berarti suatu pertalian timbal balik antara dua orang dimana satu orang membantu yang lainnya, agar dia bisa lebih memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah-masalah hidup yang ia hadapi di waktu yang akan datang. (Nurdin. 2020:28)

Menurut Prayitno dalam Tarmizi (2018:15) bimbingan ialah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh ahli pada seorang ataupun beberapa individu supaya bisa mengembangkan kemampuan diri sendiri dan mandiri dengan cara memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan bisa dikembangkan berdasarkan nilai yang berlaku.

Kemudian bimbingan konseling ialah sebuah usaha psikologis yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk menjadi pribadi yang mandiri untuk menata, mengelola diri, hingga mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat serta dirinya sendiri.

Bimbingan konseling sangat berkaitan erat dengan kegiatan pendidikan yang muaranya mengarah dan menyiapkan individu yang bermental sehat dan ditandai dengan lingkungannya. (Tarmizi.2020:19)

2. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Kata Islam dalam bimbingan konseling Islam memiliki relevansi yaitu bimbingan konseling dibahas dalam ruang lingkup ajaran Islam, sehingga kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan konseling sesuai dan mengacu pada ajaran Islam

yang dibawa dan disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu, aspek-aspek dan komponen-komponan yang berkaitan dengan bimbingan konseling Islam seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, proses pelayanan, konselor, konseli, sarana, pengelolaan, evaluasi dan lain sebagainya yang sejalan dengan ajaran Islam berdasarkan Alquran dan hadis. (Tarmizi. 2020:19)

Bimbingan dan konseling Islam ialah proses pemberian bantuan kepada seseorang supaya ia bisa hidup dengan selaras dengan ketentuan dari Allah supaya bisa merai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Aunur Rahim Faqih. 2001:4)

Dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling Islam ialah upaya pemberian bantuan terhadap seseorang atau sekelompok orang yang tengah mengalami kesulitan lahir dan bathin yang dasar pendekatannya ialah ajaran-ajaran Islam.

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan bertujuan guna memperlancar dan memudahkan pertumbuhan serta perkembangan psikologis terhadap kematangan klien secara sosial. Agar bisa melancarkan dan memudahkan perkembangan serta pertumbuhan psikologis klien haruslah mempunyai gairah yang produktif serta ingin menghibur orang lainnya (Dewa Ketut Sukardi. 2002:11).

Tujuan bimbingan konseling Islam ialah memberikan bantuan agar individu bisa mewujudkan diri menjadi manusia seutuhnya supaya mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. dan khususnya untuk membantu individu keluar dari *masail* sebagai *mursyad bib* supaya mempunyai kemampuan pengembangan diri, memahami diri, menerima dan mengerahkan diri ke arah yang optimal.

Menurut Aunur Faqih (2001:35) bimbingan konseling Islam bertujuan untuk membantu individu menjadikan dirinya menjadi manusia seutuhnya supaya menndapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan konsling Islam berupaya memberikan bantuan untuk mencegah terjadinya masalah pada

individu tersebut.

C. Peran Spiritualitas dalam Bimbingan Konseling Islam

Menurut Myers dalam Imaduddin (2017:2) spiritualitas ialah suatu kesadaran akan sebuah kekuatan yang melebihi aspek materil di dalam hidup di luar diri seorang individu dan kesadaran yang membawanya pada rasa utuh dan keterkaitan dengan alam semesta.

Spiritualitas tidak hanya merujuk kepada pengalaman keagamaan secara tradisional, namun merupakan semua bentuk wujud dari kesadaran, seluruh bentuk fungsinya manusia sebagai makhluk dalam meraih nilai yang lebih tinggi dalam kehidupannya. Dorongan spiritual ialah suatu hal yang mendasar, fundamental serta nyata pada perkembangan diri individu. (Imaduddin. 2017:3).

Penggunaan spiritualitas dalam bimbingan dan konseling setara dengan potensi rawan serta dampak negatifnya. Menurut Kahle Robins dalam Imaduddin (2017:5) konselor perlu menyiapkan kompetensi spiritualitas untuk mengurangi potensi negatif dari terlibatnya dimensi spiritualitas tersebut dalam proses konseling.

Pentingnya melibatkan dimensi spiritualitas dan religiusitas pada proses konseling bisa dilihat pada kebutuhan yang mendasar seperti melibatkan fitrah manusia. Secara fitrah manusia merupakan makhluk religius yang dengan eksistensial mempunyai dorongan guna meraih transedensi, kebebasan, kemampuan memaknai, lepas dari keragaman agama ataupun keyakinan yang dijalaninya. (Imaduddin. 2017:5)

D. Implementasi Teknik Ruqyah dalam Konseling

1. Proses Pelaksanaan Ruqyah dalam Konseling

Pelaksanaan terapi ruqyah dimulai dengan mengucapkan istigfar bertaubat pada Allah dengan harapan supaya doa dijabah oleh Allah. Lalu membaca ayat-ayat ruqyah biasanya di pertengahan bacaan ada reaksi seperti kesemutan, muntah, teriak-teriak. Menurut Azra dalam Jaja

Suteja (2023:138) proses pelaksanaan ruqyah terdiri dari beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Tahapan awal

Tahapan awal adalah tahapan sebelum ruqyah dimulai

- 1) Mengambil wudhu
- 2) Menurtupi aurat
- 3) Shalat hajat 2 rakaat
- 4) Meminta pasien untuk meluruskan niatnya
- 5) Pasien wajib melepaskan segala jimat yang ada di tubuhnya
- 6) Mendiagnosis keadaan pasien dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui gejalanya, seperti apakah anda pernah mimpi seolah-oleh jatuh dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah?
- 7) Jika wanita maka dia harus didampingi oleh salah satu muhrimnya.

b. Tahapan Inti

- 1) Peruqyah memohon perlindungan kepada Allah SWT daripada segala kejahatan syaitan dan memohon bimbingan dari Allah agar tak terjebak tipudaya syaitan
- 2) Peruqyah mohon pertolongan pada Allah supaya Allah memberi kemudahan serta jalan keluar saat melangsungkan ruqyah
- 3) Peruqyah memperingati jin yang mengganggu pasien supaya ia bertobat kepada Allah serta patuh pada syariat Allah
- 4) Peruqyah membacakan ayat Alquran serta doa-doa ruqyah dengan suara yang keras dan terdengar oleh pasien
- 5) Peruqyah menaruh tangan diatas kepala pasien lalu membacakan ayat Alquran di telinga nya dengan tartil.

c. Tahapan Akhir

Tahap ini ialah tahap setelah pengobatan. Jika pengobatan belum berhasil maka ruqyah diulangi lagi.

Setelah itu terapis memberi nasehat pada pasien agar:

- 1) Selalu mendirikan sholat 5 waktu
- 2) Menjaga wudhu
- 3) Membaca Alquran
- 4) Menjaga wudhu dan membaca ayat kursi sebelum tidur
- 5) Membaca surat Al Mulk sebelum tidur, jika ia tak bisa membaa boleh mendengarkan bacaan saja
- 6) Bergaul dengan orang-orang yang shalih
- 7) Wirid tiap selesai shalat
- 8) Setiap hari membaca bismillah
- 9) Melaksanakan hal-hal sunnah
- 10) Menjaga ibadah

Sesudah melakukan ruqyah pada klien, kemudian berikan konseling dan ruqyah orang per orang sesuai keluhan serta penyakit yang terdapat pada fisik atau batin pada dirinya. Tahapan tersebut dilaksanakan dengan cara:

a. Pemberian Konseling

Konselor memberikan bimbingan pada klien dengan memberi pedoman pada individu supaya mengembangkan potensi akalanya, kejiwaannya, keimananya serta kyakinannya.

b. Terapi ruqyah khusus

Konselor membaca ayat-ayat Alquran berfungsi sebagai permohonan agar selalu bisa terhindar dan dilindungi dari suatu akibat datangnya musibah, bencana atau ujian berat.

2. Contoh Penerapan Ruqyah Dalam Bimbingan Konseling Islam Untuk Menangani Masalah Psikologis

Contoh kasus :Menangani Stres dan Kecemasan dengan Teknik Ruqyah dalam Bimbingan Konseling Islam.

Latar Belakang Klien

Nama : Ahmad

Usia : 35tahun

Status : Menikah, dua anak
Pekerjaan : Karyawan swasta

Masalah yang Dihadapi :

Ahmad mengalami stres berat dan kecemasan yang terus-menerus akibat tekanan pekerjaan dan masalah finansial. Dia merasa tertekan dengan tuntutan kerja yang tinggi dan sering kali merasa cemas berlebihan terhadap masa depan keluarganya. Kondisi ini membuat Ahmad sulit tidur, mudah marah, dan sering kali merasa putus asa.

Pendekatan Konseling yang Digunakan:

Konselor yang berfokus pada bimbingan konseling Islam memutuskan untuk menggunakan teknik ruqyah sebagai bagian dari terapi untuk membantu Ahmad menemukan ketenangan batin dan mengurangi kecemasannya. Teknik ruqyah dipilih karena selain untuk menangani masalah psikologis, juga dapat memperkuat iman dan kedekatan Ahmad dengan Allah.

Proses Pelaksanaan Ruqyah:

Identifikasi Masalah dan Penjelasan Ruqyah: Konselor memulai dengan mendengarkan masalah Ahmad secara mendalam, memahami sumber stres dan kecemasannya, serta memastikan bahwa Ahmad bersedia mengikuti sesi ruqyah. Konselor kemudian menjelaskan bahwa ruqyah adalah metode penyembuhan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa dari hadits, yang bertujuan untuk menenangkan hati dan memohon perlindungan dari Allah.

Persiapan Mental dan Spiritual:

Sebelum memulai ruqyah, konselor mengajak Ahmad untuk berwudhu dan berdoa memohon pertolongan Allah. Konselor juga meminta Ahmad untuk menenangkan pikirannya dan berniat ikhlas untuk mencari ridha Allah melalui sesi ini.

Pelaksanaan Teknik Ruqyah:

Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an:

Konselor membacakan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perlindungan dan ketenangan, seperti Al-Fatihah, Ayat Kursi (Al-Baqarah 2:255), dan surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, serta An-Nas. Ahmad diminta untuk mendengarkan dengan khushyuk dan berusaha meresapi makna dari setiap ayat yang dibacakan.

Doa-Doa Perlindungan:

Konselor melanjutkan dengan membaca doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW untuk memohon perlindungan dari segala bentuk keburukan dan kecemasan. Konselor juga mengajarkan doa ini kepada Ahmad untuk dipraktikkan di rumah.

Zikir dan Refleksi:

Setelah pembacaan ruqyah, konselor mengajak Ahmad untuk berdzikir dengan mengucapkan "La ilaha illallah" dan "Hasbunallahu wa ni'mal wakil" (Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung). Ahmad diminta untuk merenungkan kebesaran Allah dan menyerahkan segala kekhawatiran kepada-Nya.

Diskusi dan Nasihat:

Setelah sesi ruqyah, konselor berdiskusi dengan Ahmad tentang perasaannya selama dan setelah ruqyah. Ahmad mengungkapkan bahwa dia merasa lebih tenang dan pikirannya menjadi lebih ringan. Konselor memberikan nasihat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui shalat, zikir, dan membaca Al-Qur'an secara rutin. Konselor juga menyarankan Ahmad untuk menjaga kesehatan fisik dan berkomunikasi lebih terbuka dengan keluarganya tentang perasaannya.

Tindak Lanjut:

Konselor merekomendasikan sesi lanjutan untuk memastikan bahwa Ahmad dapat mengelola stres dan kecemasannya dengan baik. Selain itu, Ahmad diminta

untuk terus melakukan ruqyah secara mandiri di rumah dan melibatkan keluarganya dalam proses spiritual ini agar lebih memperkuat ikatan keluarga dan meningkatkan ketenangan batin bersama. Setelah beberapa sesi konseling dan ruqyah, Ahmad melaporkan adanya peningkatan dalam kesejahteraan mental dan emosionalnya. Dia merasa lebih tenang dalam menghadapi tekanan kerja dan mulai melihat masa depan keluarganya dengan lebih optimis. Ahmad juga lebih rajin dalam ibadahnya, yang turut membantu dalam mengurangi tingkat kecemasannya. Penerapan teknik ruqyah dalam bimbingan konseling Islam terbukti efektif dalam memberikan ketenangan batin dan membantu Ahmad mengatasi stres serta kecemasannya.

PENUTUP

Terapi ruqyah adalah terapi yang diambil dari Alquran dengan memakai ayat-ayat Alquran doa-doa yang diambil dari hadist Rasulullah lalu dibacakan pada orang yang diruqyah. Pelaksanaan ruqyah sendiri juga memiliki prosedur-prosedur tertentu. Ruqyah terdiri dari dua jenis yaitu ruqyah syar'iyah yang diperbolehkan dalam Islam karena berlandaskan Alquran dan hadis dan ruqyah syirkiah yang dilarang dalam Islam karena termasuk dalam kesyirikan. Ruqyah bisa digunakan dalam penanganan kasus masalah psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Imadudddin. 2017. Spiritualitas Dalam Konseling Islam. *Journal of Inovative Counseling*. 1(1) 1-8
- Aunur Rahim Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: UII Press.
- Darojat Ariyanto. (2007). Terapi Ruqyah terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin, *Jurnal Suhuf UMS* Vol. 19 No. 01 Mei Surakarta.

- Dedy Susanto. 2014. Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan. *Jurnal Konseling Religi* 5(2). 313-335
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Jaja Suteja. 2023. Konseling Spiritual Berbasis Terapi Ruqyah dalam Mengatasi Gangguan Kesehatan Mental. *Jurnal Konseling*. 6(2). 131-141
- Nor Kandir. 2020. Bacaan Ruqyah dari Quran dan Sunnah: Pustaka Syabab
- Sugiyono. 2011. Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.